

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN PEDAGANG DI SEKITAR LOKASI INDUSTRI
ANTARA DESA PESANGGRAHAN DAN DESA SAMPANG AGUNG KECAMATAN
KUTOREJO KABUPATEN MOJOKERTO**

Ronaldo Maulana

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas
Negeri Surabaya ronaldomaulana98@gmail.com

Dr. Rindawati, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Jumlah industri yang semakin banyak sebagai bentuk dorongan investor untuk mempercepat pertumbuhan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas pemerintahan daerah Kabupaten Mojokerto khususnya Kecamatan Kutorejo dan wilayah yang difokuskan untuk perkembangan industri adalah Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung karena memiliki potensi dengan struktur wilayah kondisi yang baik, strategis, aksesibilitas mudah serta banyaknya tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) Pengaruh keberadaan industri dengan pendapatan pedagang di sekitar lokasi di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. 2) Pengaruh yang ditimbulkan dari adanya keberadaan industri terhadap kondisi ekonomi di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. 3) Pengaruh industri tertinggi terhadap pendapatan pedagang di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei yakni pengambilan sampel menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data dari satu populasi. Penelitian menggunakan kuesioner kepada masyarakat Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto melalui pertanyaan-pertanyaan yang disertakan dalam kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan metode statistik kuantitatif melalui model Uji T independent dan berpasangan.

Hasil penelitian dari uji independent t-test menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan ($p=0,676$) antara pendapatan pedagang di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung. Rata-rata menunjukkan pendapatan Desa Pesanggrahan lebih besar daripada Desa Sampang Agung. Analisis uji t berpasangan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya industri di Desa Pesanggrahan ($p=0,000$) dan di Sampang Agung ($p=0,005$). Industri sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

Kata kunci: *Industri, pendapatan, pedagang.*

Abstract

The increasing number of industries as a form of investor encouragement to accelerate the growth of infrastructure, economic growth, and stability of the regional government of Mojokerto Regency, especially in the District of Kutorejo and focused on industrial development (Pesanggrahan and Sampang Agung Village) because those area have potential with good regional structure, strategic, easy accessibility and a large number of workers. The purpose of this study was to analyze 1) The effect of the presence of industry with the income of traders around locations of Pesanggrahan and Sampang Agung Village, Kutorejo District, Mojokerto Regency. 2) how much the impact the presence of industry on the economic conditions in Pesanggrahan and Sampang Agung Village, Kutorejo District, Mojokerto Regency. 3) which industries have a higher impact on trader income in Pesanggrahan and Sampang Agung Village, Kutorejo District, Mojokerto Regency.

This type of research is a survey research that is sampling using a questionnaire as a data collector from a population. Using a questionnaire to the people of Pesanggrahan Village and Sampang Agung Village, Kutorejo District, Mojokerto Regency through the questions included in the questionnaire. This study uses quantitative statistical methods through independent and paired T-Test models.

The results of the independent t-test showed that there was no significant difference ($p= 0.676$) between traders' income in Pesanggrahan Village and Sampang Agung Village. The average indicates that Pesanggrahan Village's income is greater than Sampang Agung Village. Paired t-test analysis showed that there was a significant difference between the income of traders before and after the industry in Pesanggrahan Village ($p = 0,000$) and Sampang Agung ($p = 0.005$). Industry is very influential on economic growth and development in the area.

Keywords: *Industry, income, traders.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Mojokerto adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki letak strategis yakni berjarak 50 km dari Ibu Kota Provinsi dan termasuk dalam Gerbangkertasusilo (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan) yang menjadi salah satu penyangga perekonomian di Jawa Timur dengan salah satu kegiatan utamanya industri. Kabupaten Mojokerto mengalami peningkatan yang signifikan dari industri kecil sampai industri besar. Peningkatan industri menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Fibrianti, 2013:1).

Industri mulai melakukan suatu pergeseran dari wilayah perkotaan ke pedesaan seperti halnya di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo. Faktor yang menyebabkan pergeseran industri diantaranya ialah tanah perkotaan yang sempit, harga lahan di desa lebih terjangkau, dan lebih dekat mendapatkan bahan pokok sehingga menurunkan biaya produksi. Jumlah industri terbanyak di Kecamatan Kutorejo terdapat di Desa Pesanggrahan berjumlah 14 industri (UD. Hadi Jaya, PT.Makmur Sentosa, PT.Pradha Karya Perkasa, CV. Usfa Vet Farma, PT. Tirta Inti Mandiri, PT. Karunia Abadi, PT. Merak Jaya Beton, PT.Lautan Natural Krimendo, PT.Aweco Indosteel Perkasa, PT. Vino Mandiri Perkasa, PT. Djabesment, CV. Yuri, PT. Ambrosia, PT. PadiffLOUR Nusantara) (Monografi Desa Pesanggrahan, 2019:4) dan Desa Sampang Agung berjumlah 13 Industri (PT.Okamoto Indonesia, PT.Multi Bintang Indonesia, CV. Gunung Mas, PT. Mahkota Citra Indah, Global Fauna Farm, PT. Bonvast Indo Sukses, PT. Indomarco Prismatama, PT. Bintang Manunggal, PT. Shinwon, PT. Zakyia Nadiva Wisata) (Monografi Desa Sampang Agung) yang menjadikan predikat desa sentral industri meskipun di kelas menengah. Banyaknya industri di wilayah tersebut karena Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung menjadi salah satu wilayah industri di Kabupaten Mojokerto yang tercantum dalam rancangan Tata Ruang dan Wilayah Tahun 2012-2032 (Disnaker Kab. Mojokerto, 2018:2).

Jumlah industri yang semakin banyak sebagai bentuk dorongan investor untuk mempercepat pertumbuhan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas pemerintahan daerah Kabupaten Mojokerto khususnya Kecamatan Kutorejo dan wilayah yang difokuskan untuk perkembangan industri adalah Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung karena memiliki potensi

dengan struktur wilayah kondisi yang baik, strategis, aksesibilitas mudah serta banyaknya tenaga kerja dilihat dari jumlah penduduknya. Jumlah penduduk di Desa Pesanggrahan sebanyak 5.586 dan Jumlah Penduduk di Desa Sampang Agung sebanyak 4.440 (BPS Kecamatan Kutorejo 2016:hal 30).

Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung merupakan desa yang berdekatan, mempunyai arah jalan yang sama yaitu Jl. Raya Mojosari-Pacet dan dekat wilayah perbatasan antar Kabupaten. Kawasan industri yang berkembang sangat cepat memberi kontribusi yang positif secara signifikan terhadap seluruh lapisan masyarakat terutama industri yang berada di wilayah desa (Nawawi, 2013:7) diantaranya ialah meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatnya pertumbuhan ekonomi, dan beragamnya mata pencaharian. Beberapa orang di sekitar wilayah industri mulai beralih menjadi pedagang dengan menggantungkan pendapatannya dari aktivitas industri tersebut (Lestari, 2018:6).

Salah satu program yang sangat legitimasi dan potensial salah satunya adalah industri. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di dukung dengan adanya fasilitas yang ada di Desa seperti pembangunan tempat sebagai aktivitas jual beli. Tempat yang cukup strategis di sekitar lokasi industri membuat sering dikunjungi oleh karyawan industri.

Industri memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat sekitar karena banyak terciptanya lapangan pekerjaan khususnya pedagang warung yang berjualan di sekitar lokasi industri yang berjumlah 139 dengan rincian di Desa Pesanggrahan sebanyak 84 pedagang warung dan Desa Sampang Agung sebanyak 55 pedagang warung. Kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah industri dihitung dari pendapatan yang didapat setiap bulannya sehingga bisa mengukur perkembangan ekonomi masyarakat tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik ingin meneliti “**Analisis Perbedaan Pendapatan di Sekitar Lokasi Industri Antara Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto**” Tujuan dari penelitian ini, yaitu menganalisis 1) Pengaruh keberadaan industri dengan pendapatan pedagang di sekitar lokasi di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. 2) Pengaruh yang ditimbulkan dari adanya keberadaan industri

terhadap kondisi ekonomi di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. 3) Pengaruh industri tertinggi terhadap pendapatan pedagang di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung di Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei yakni pengambilan sampel menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data dari satu populasi (Singarimbun, 2011:16). Penelitian menggunakan kuesioner kepada masyarakat Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto melalui pertanyaan-pertanyaan yang disertakan dalam kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan metode statistik kuantitatif melalui model Uji T independent dan berpasangan. Analisis Uji T berpasangan adalah uji statistika yang membandingkan dua kelompok yang saling berkaitan dengan mengalami dua pengukuran berbeda (sebelum dan sesudah perlakuan).

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* artinya lokasi penelitian ditentukan sendiri oleh peneliti yaitu di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Lokasi penelitian dipilih karena Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung merupakan wilayah kawasan yang banyak industri menengah. Keberadaan industri tersebut masyarakat sekitar memanfaatkan dengan berdagang yaitu membuka warung yang menimbulkan masyarakat sekitar menggantungkan kondisi perekonomiannya.

Penelitian ini memerlukan responden pedagang warung yang sebagai sumber dalam memperoleh data. Teknik pengambilan data responden dalam penelitian ini menggunakan (*simple random sampling*) yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan cara yaitu:

Dalam penelitian ini cara menentukan sampel minimal yang diambil dalam suatu populasi tertentu dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Derajat Ketelitian 10% (0,1)

Berdasarkan rumus Slovin di atas maka minimal sampel responden yang digunakan adalah:

$$n = \frac{139}{139 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{139}{1,39 + 1}$$

$$n = \frac{139}{2,39}$$

$$n = 60$$

Jadi jumlah sampel keseluruhan yang akan menjadi responden sebanyak 60 pedagang.

Proposi pengambilan sampel tiap pedagang adalah sebagai berikut:

Sampel Pedagang

$$= \frac{\sum \text{Pedagang setiap desa}}{\sum \text{Pedagang keseluruhan}} \times \text{sampel}$$

$$1. \text{ Desa Pesanggrahan} = \frac{84}{139} \times 60 = 36$$

$$2. \text{ Desa Sampang Agung} = \frac{55}{139} \times 60 = 24$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Pengguna metode ini terutama untuk pengamatan langsung terhadap daerah penelitian baik di lingkungan fisik maupun sosial, budaya, dan ekonomi.

b. Kuesioner

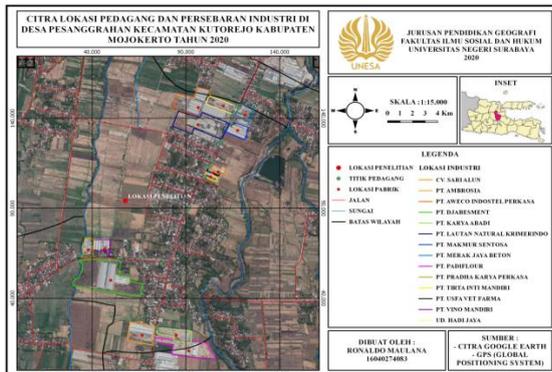
Pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden untuk mengumpulkan informasi penelitian (Arikunto, 2013:268).

Penelitian ini bertujuan melakukan uji hipotesis perbedaan menggunakan data numerik dan numerik, sehingga termasuk dalam penelitian parametrik. Sebelum

dilakukan uji perbedaan, dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Perbedaan diketahui dari signifikansi antara variable digunakan uji statistika Uji T berpasangan. Data hasil penelitian yang terkumpul melalui metode wawancara dengan pedagang sekitar lokasi industri di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo dalam mengetahui perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah di sekitar lokasi Industri maka dilakukan analisis Uji T berpasangan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

HASIL PENELITIAN

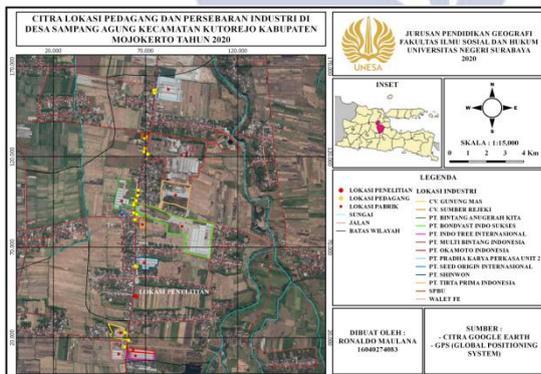
Hasil peta persebaran pedagang wilayah industri di Desa Pesanggrahan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Persebaran Pedagang Wilayah Industri Desa Pesanggrahan
(Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020)

Peta persebaran dibuat peneliti berdasarkan citra google earth global positioning system dengan tujuan untuk mengetahui jarak pedagang dengan lokasi industri di Desa Pesanggrahan.

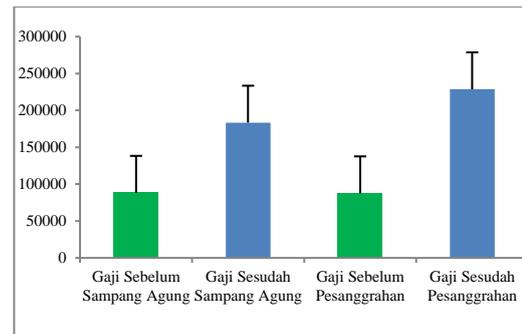
Hasil peta persebaran pedagang wilayah industri di Desa Sampang Agung disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Peta Persebaran Pedagang Wilayah Industri Desa Sampang Agung
(Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020)

Peta persebaran dibuat peneliti berdasarkan citra google earth global positioning system dengan tujuan untuk mengetahui jarak pedagang dengan lokasi industri di Desa Sampang Agung.

Hasil rerata dan standar deviasi gaji sebelum dan sesudah adanya idustri di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Gaji Sebelum dan Sesudah adanya Industri di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung (Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020)

Rerata gaji sesudah adanya industri di Desa Pesanggrahan menunjukkan lebih besar dibanding di Desa Sampang Agung.

Hasil profil pedagang wilayah industri di Desa Pesanggrahan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Pedagang Wilayah Industri Desa Pesanggrahan

Variabel	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	17	47,22%
	Perempuan	18	52,78%
Umur	<40 tahun	11	30,56%
	>40 tahun	25	69,44%
Pendidikan	SD	8	22,22%
	SMP	10	27,78%
	SMA	18	50%
Lama berdagang (jam)	<12 jam	19	52,78%
	>12 jam	17	47,22%
Jam mulai	Pagi	27	77,78%
	Siang		
	Sore	8	19,44%
	Malam	1	2,78%
Jam tertentu	Iya		
	Tidak	36	100%
Lokasi	Strategis	36	100%
	Tidak strategis		
Keamanan	Aman	35	97,22%
	Tidak aman	1	2,78%
Aksesibilitas	Terjangkau	36	100%
	Tidak terjangkau		

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Profil pedagang wilayah industri di Desa Pesanggrahan mencakup jenis kelamin, umur, pendidikan, jam lama berdagang, jam mulai, jam tertentu, lokasi, keamanan, dan aksesibilitas yang bertujuan untuk mencari faktor lain yang berhubungan dengan jumlah pendapatan pedagang.

Hasil profil pedagang wilayah industri di Desa Sampang Agung disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Pedagang Wilayah Industri Desa Sampang Agung

Variabel	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	8	33,33%
	Perempuan	16	66,67%
Umur	<40 tahun	11	45,83%
	>40 tahun	13	54,17%
Pendidikan	SD	3	12,5%
	SMP	8	33,33%
	SMA	13	54,17%
Lama berdagang (jam)	<12 jam	7	29,17%
	>12 jam	17	70,83%
Jam mulai	Pagi	16	58,33%
	Siang		
	Sore	8	33,34%
	Malam	0	8,33%
Jam tertentu	Iya		
	Tidak	24	100%
Lokasi	Strategis	24	100%
	Tidak strategis		
Keamanan	Aman	24	100%
	Tidak aman		
Aksesibilitas	Terjangkau	24	100%
	Tidak terjangkau		

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Profil pedagang wilayah industri di Desa Sampang Agung mencakup jenis kelamin, umur, pendidikan, jam lama berdagang, jam mulai, jam tertentu, lokasi, keamanan, dan aksesibilitas yang bertujuan untuk mencari faktor lain yang berhubungan dengan jumlah pendapatan pedagang.

Hasil uji perbeaan independent t-test antara jumlah pendapatan di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Independent T-Test Perbedaan Pendapatan Pedagang Desa Pesanggrahan Dan Desa Sampang Agung

Desa	Rata-rata±SD	Nilai P
Pesanggrahan	228.722 ± 198.373	
Sampang Agung	183.458 ± 219.522	0,676

*Significance difference $p < 0,05$

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 3 menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara pendapatan pedagang di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung ($p = 0,676$).

Hasil uji perbedaan paired t-test antara rerata

pendapatan dan standar deviasi sebelum dan sesudah adanya industri di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Paired T-Test Perbedaan Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Adanya Industri Di Desa Pesanggrahan Dan Sampang Agung

Desa	Rata-rata±SD	Nilai P
Gaji sebelum Desa Pesanggrahan	87.666±119.058	
Gaji sesudah Desa Pesanggrahan	228.722±198.373	0,000
Gaji sebelum Desa Sampang Agung	88.375±99.770	
Gaji sesudah Desa Sampang Agung	183.458±219.522	0,005

*Significance difference $p < 0,05$

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 4 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sebelum dan sesudah di Desa Pesanggrahan ($p = 0,000$) dan di Sampang Agung ($p = 0,005$).

PEMBAHASAN

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di wilayah industri Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung. Tabel 1 dan 2 di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin pedagang sebagian besar adalah perempuan 52,78% di Desa Pesanggrahan dan 66,67% di Desa Sampang Agung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahetapy dkk, (2016:8) dan Fujiati (2017:5) bahwa sebagian besar pedagang didominasi oleh perempuan. Perempuan pedagang tidak hanya memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan finansial dan membantu mengatasi kekurangan ekonomi rumah tangga saja, tetapi juga merupakan pembuktian diri dalam kehidupan sosial. Berdagang ternyata dapat meningkatkan status perempuan, karena dengan berdagang perempuan memiliki kemampuan ekonomi secara mandiri sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan turut andil dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang adalah umur. Bertambahnya umur seseorang akan dapat berpengaruh pada kemampuannya untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), berdasarkan komposisi

penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu Usia ≤ 14 tahun dinamakan usia muda atau usia belum produktif, usia 15–64 tahun dinamakan usia dewasa atau usia kerja atau usia produktif, dan usia ≥ 65 tahun dinamakan usia tua / usia tidak produktif atau usia jompo, pada tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa umur pedagang merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan pedagang dalam memperdagangkan barang dagangannya. kelompok umur produktif maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar pedagang termasuk dalam usia produktif sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siddiq, 2017 dengan kelompok umur dominan >40 tahun sebesar 69,44% di Desa Pesanggrahan dan 54,17% di Desa Sampang Agung. Umur produktif pedagang akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berdagang dibandingkan dengan kemampuan pedagang pada kelompok umur belum produktif atau pedagang pada kelompok umur yang tidak lagi produktif.

Menurut Suprapti, (2017:4) bekerja pada sektor informal khususnya perdagangan tidak membutuhkan tingkat pendidikan formal yang tinggi, namun pendidikan formal sangat diharapkan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Tingkat pendidikan responden dibagi dalam tiga kategori, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Tabel 1 dan 2 memperlihatkan secara umum responden mempunyai tingkat pendidikan dominan sekolah menengah atas sebesar 50% di Desa Pesanggrahan dan 54,17% di Desa Sampang Agung. Tingkat pendidikan mayoritas rendah, responden ini menyebabkan responden lebih cenderung memasuki sektor informal sebagai pedagang karena sektor ini tidak membutuhkan suatu keahlian khusus.

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang setiap harinya di mulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha jualannya tutup, lama pedagang berdagang sebagian besar <12 jam sebanyak 52,78%, berdagang di waktu pagi hari sebanyak 77,78%, dan tidak terpengaruh jam tertentu di Desa Pesanggrahan, sedangkan di Desa Sampang Agung sebagian besar pedagang berjualan >12 jam sebanyak 70,83%, berdagang pagi sebanyak 58,33%, dan tidak terpengaruh jam tertentu. Jumlah dagangan yang ditawarkan dan lama jam kerja pedagang semakin berpengaruh terhadap peluang mendapatkan tambahan

pendapatan lebih besar (Priyandika, 2015:60; Rasmus dkk, 2018:7).

Faktor yang menentukan tingkat pendapatan dari pedagang baik di Desa Pesanggrahan maupun di Desa Sampang Agung adalah lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang mudah dimana seluruh pedagang menyatakan memiliki lokasi berdagang yang strategis dan aksesibilitas yang mudah sebesar 100%, lokasi strategis yang dimaksud adalah dekat dengan industri dan aksesibilitas yang mudah adalah kemudahan menuju pedagang sehingga mudah dijangkau oleh karyawan industri. pedagang menyatakan lokasinya aman sebanyak 97,22% dan 100%, lokasi aman yang dimaksud adalah tidak adanya tindakan pencurian, baik pencurian barang atau perampasan uang oleh preman (Siswantika dkk, 2015:3; Maulidiyah dkk, 2016:3).

Tabel 3 menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara pendapatan pedagang di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung ($p=0,676$). Rata-rata menunjukkan pendapatan Desa Pesanggrahan lebih besar daripada Desa Sampang Agung. Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung merupakan desa yang berdekatan, mempunyai arah jalan yang sama yaitu Jl. Raya Mojosari-Pacet dan dekat wilayah perbatasan antar Kabupaten. Kawasan industri yang berkembang sangat cepat memberi kontribusi yang positif secara signifikan terhadap seluruh lapisan masyarakat terutama industri yang berada di wilayah desa.

Gambar 3 dan tabel 4 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sebelum dan sesudah di Desa Pesanggrahan ($p=0,000$) dan di Sampang Agung ($p=0,005$). Industri sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fibrianti (2013:1); Nawawi, (2013:7); Farida, (2015:8); Arifin, (2017:12); Siwi, (2018:7); Lestari, (2018:6) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan industri dengan tingkat pendapatan masyarakat sekitar. Industri mulai melakukan suatu pergeseran dari wilayah perkotaan ke pedesaan seperti halnya di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo. Faktor yang mempengaruhi diantaranya ialah tanah perkotaan yang sempit, harga lahan di desa lebih terjangkau, dan lebih dekat mendapatkan bahan pokok sehingga menurunkan biaya produksi. Jumlah

industri yang semakin banyak sebagai bentuk dorongan investor untuk mempercepat pertumbuhan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas pemerintahan wilayah yang difokuskan untuk perkembangan industri adalah Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung karena memiliki potensi dengan struktur wilayah kondisi yang baik, strategis, aksesibilitas mudah serta banyaknya tenaga kerja (BPS Kecamatan Kutorejo, 2016:hal 30). Industri merupakan salah satu program pembangunan desa yang sangat potensial dan legitimasi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di dukung dengan adanya fasilitas yang ada di Desa seperti pembangunan tempat sebagai aktivitas jual beli. Tempat yang cukup strategis di sekitar lokasi industri membuat sering dikunjungi oleh karyawan industri.

PENUTUP

Simpulan

Adapun hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat pengaruh keberadaan industri dengan pendapatan pedagang di sekitar lokasi Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.
- b. Tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan pedagang antara Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.
- c. Masing-masing industri berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto.

Saran

Perlu penelitian lebih lanjut dengan sampel dan wilayah yang lebih besar, menghubungkan pengaruh jarak, lama usaha, modal, dan riwayat pekerjaan sebelumnya dengan tingkat pendapatan pedagang di sekitar wilayah industri Desa Pesanggrahan dan Desa Sampang Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin FZ. 2017. *Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah dan Sebelum Relokasi Pasar Merjosari ke Pasar Landugsari*. Tesis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mojokerto. 2018. *Rancangan Tata Ruang dan Wilayah Tahun 2012-2032*. Mojokerto: Dinas Tenaga Kerja.

Lestari PND. 2018. *Kajian Dampak Perubahan Pengguna Lahan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Wilayah Peri Urban Koridor Menganti Desa Laban*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

Masri Singarimbun. 2011. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Monografi Desa Pesanggrahan 2019

Monografi Desa Sampang Agung 2019

Farida AY. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Kerupuk Rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Mojokerto*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

Fibrianti IS. 2013. *Praktik Sosial Masyarakat di Kawasan Relokasi Industri di Desa Sampang Agung Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto*. Malang: Universitas Brawijaya.

Fujiati D. 2017. *Perempuan Pedagang dan Pasar Tradisional*. IAIN Pekalongan. 9(2): 106-124.

Maulidiyah FDA, Idajati H. 2016. *Faktor yang Mempengaruhi Kriteria Lokasi Berdagang Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar Baru Gresik*. Jurnal Teknik ITS. 5(2): 145-150.

Nawawi I. 2013. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Pengaruh Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. 5(2).

Priyandika AN. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Rusmusi IMP, Maghfira AN. 2018. *Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. 20 (4).

Sahetapy RW, Turukay M, Adam FP. 2016. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Rumah*

Tangga di Pasar Transit Negeri Posso Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon. Agrilan. 4(3): 46-57.

Siddiq M. 2017. *Fenomena Pedagang Lansia Umur Produktif*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Siswantika YP, Nurhadi K, Andini I. 2015. *Pengaruh Faktor Pemilihan Lokasi Terhadap Efektivitas Pasar Panggungrejo*. Region. 6(2).

Siwi L. 2018. *Kajian Geografi Mengenai Industri Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembug Kecamatan Tulung Agung, Kabupaten Tulung Agung*. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

Suprpti E. 2017. *Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

